

ANALISIS PERILAKU BELAJAR MAHASISWA DIPLOMA III AKUNTANSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK

Yanto Darmawan

Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta

email: yantosoedharmono@gmail.com

Abstract

Previous studies that tested the influence of learning behavior of accounting students on academic achievement focuses on student Strata I (S1), while there is a population of college students of diploma III that have specific characteristics of a learning process which tend on the psychomotoric process than cognitive process. This research aims to test the influence of learning behavior on academic achievement in the context of students of diploma III in accounting. The research model used includes five independent variables of the learning behavior which are measured by five activities namely the activity inside the class, the activity inside the laboratory class, the habit to read text book, the preparation to have test, the habit of visiting the library and one dependent variable namely academic performance index. Data was obtained from 235 students of Akademi Akuntansi YKPN (AA YKPN) Yogyakarta, which was analyzed by Structural Equation Modelling - Partial Least Square (PLS) using Smart PLS 2.0. This study concludes that of five activities, only one activity influence the academic achievement of the student, which is the preparation to have test.

Keywords: *Learning Behavior, The Student Of Diploma III In Accounting, Structural Equation Modelling, Partial Least Square*

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk memperoleh perubahan tingkat laku yang lebih baik (Hanifah dan Abdullah, 2001). Pengertian belajar tersebut membawa makna bahwa belajar merupakan sebuah proses yang akan menghasilkan prestasi belajar. Faktor internal dan eksternal diyakini akan memengaruhi prestasi akademik. Pada konteks belajar yang dilakukan mahasiswa, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri mahasiswa antara lain motivasi belajar dan perilaku belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa antara lain model pembelajaran (Wulandari, 2014). Oleh karena itu, prestasi akademik atau prestasi akademik mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

Beberapa penelitian yang memfokuskan hubungan antara perilaku belajar mahasiswa akuntansi terhadap prestasi akademik telah dilakukan antara lain oleh Hanifah dan Abdullah (2001), Hariyoga dan Suprianto (2011), Nugroho et al., (2011), Wulandari (2014), dan Syafei dan Imam (2015). Penelitian-penelitian mereka memfokuskan pada perilaku belajar mahasiswa Sarjana Strata I (S1) akuntansi sementara itu di sisi lain terdapat mahasiswa yang belajar di program Diploma III (D-III). Standar Isi Pendidikan Tinggi (BNSP, 2010) menyebutkan bahwa program diploma III merupakan program penyelenggara pendidikan vokasi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu. Oleh karena itu, pada program studi akuntansi, kurikulum diploma III akuntansi memiliki muatan praktek lebih banyak daripada program sarjana. Penekanan proses pembelajaran cenderung pada aspek psikomotorik daripada aspek kognitif atau aspek konsep. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kelas-kelas praktikum pada mata kuliah akuntansi. Penekanan pada aspek psikomotorik menunjukkan bahwa pola belajar mahasiswa D-III akuntansi dengan S1 akuntansi seharusnya berbeda. Oleh karena itu perlu diteliti perilaku belajar mahasiswa diploma III akuntansi agar diperoleh gambaran tentang model perilaku belajar mahasiswa diploma III akuntansi.

Penelitian yang memfokuskan pada perilaku belajar mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik tetap relevan untuk dilakukan (Syafei dan Imam, 2015). Hal ini sejalan dengan Albrecht et al. (1994) yang menegaskan bahwa riset dalam pendidikan akuntansi bukan semata bagaimana mengajarkan hasil penelitian kepada mahasiswa, tetapi lebih jauh memahami perilaku dan prestasi mahasiswa melalui riset, yang pada akhirnya disampaikan kepada mahasiswa dalam bentuk kebijakan dan pembaharuan sistem kurikulum.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Model Perilaku Belajar

Beberapa penelitian telah membahas perilaku belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik antara lain dilakukan oleh Hanifah dan Abdullah (2001), Hariyoga dan Suprianto (2011), Nugroho et al., (2011), Wulandari (2014), dan Syafei dan Imam (2015).

Hanifah dan Abdullah (2001) melakukan penelitian mengenai pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Syah Kuala Banda Aceh. Sampel Penelitian terdiri dari 80 mahasiswa akuntansi dari angkatan 1996 sampai 1999. Perilaku belajar yang diteliti meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca, kebiasaan mengunjungi perpustakaan dan kebiasaan mengikuti ujian. Prestasi akademik diukur dengan indeks prestasi mahasiswa.

Nugroho et al. (2011) meneliti perilaku belajar dan pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Model perilaku belajar yang digunakan sama dengan model Hanifah dan Abdullah (2001), yaitu melihat kebiasaan mahasiswa mengikuti perkuliahan, kebiasaan membaca buku, kebiasaan ke perpustakaan serta kebiasaan mengikuti ujian. Adapun pemahaman akuntansi diukur berdasarkan nilai mata kuliah akuntansi yang diikuti oleh mahasiswa.

Hariyoga dan Suprianto (2011) meneliti pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Responden penelitian sebanyak 96 mahasiswa akuntansi di Jawa Tengah. Variabel perilaku belajar diukur dari empat dimensi yang berhubungan erat dengan belajar yaitu: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan menyiapkan karya tulis, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Wulandari (2014) meneliti pengaruh motivasi belajar, perilaku belajar, dan model pembelajaran konstruktivisme terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Model perilaku belajar yang digunakan sama dengan model perilaku Hanifah dan Abdullah (2001) dan Nugroho et al. (2011) yaitu perilaku kebiasaan mengikuti kuliah, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Syafei dan Imam (2015) meneliti perilaku belajar mahasiswa S1 akuntansi di Universitas Al Azhar Jakarta. Penelitian tersebut bersifat deskriptif dan tidak menguji pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Perilaku belajar mahasiswa ditinjau dari kebiasaan dalam mengikuti perkuliahan, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model perilaku belajar mahasiswa S1 akuntansi merupakan kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang berupa: (1) kebiasaan mengikuti perkuliahan atau kebiasaan kuliah di dalam kelas, (2) kebiasaan membaca buku, (3) kebiasaan menghadapi ujian, dan (4) kebiasaan memanfaatkan perpustakaan. Penelitian ini akan menggunakan perilaku-perilaku tersebut sebagai model perilaku belajar mahasiswa dalam konteks mahasiswa diploma III akuntansi ditambahkan dengan kebiasaan mahasiswa di kelas praktikum karena kurikulum diploma III akuntansi memiliki muatan praktikum.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Kebiasaan Kuliah di Kelas

Salah fungsi tatap muka kuliah di kelas adalah sebagai transfer pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa. Suwardjono (2009) menegaskan bahwa kuliah merupakan kegiatan untuk penguatan pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri. Fungsi kelas menjadi sarana untuk lebih memahami apa yang sebelumnya meragukan.

Penelitian Syafei dan Imam (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung memusatkan perhatian kepada materi yang diberikan di dalam kelas, sering membuat catatan selama mengikuti perkuliahan di dalam kelas serta mengerjakan latihan yang diberikan, cenderung mendiskusikan hal-hal yang kurang jelas dengan teman di bandingkan dengan dosen. Penelitian Wulandari (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa kebiasaan mengikuti perkuliahan memengaruhi prestasi akademik. Penelitian Nugroho et al. (2011) juga menyimpulkan bahwa hanya dimensi kebiasaan mengikuti kuliah yang berpengaruh terhadap prestasi akademik dalam bentuk kemampuan pemahaman akuntansi. Penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) menghasilkan kesimpulan berbeda yaitu kebiasaan mengikuti perkuliahan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa kebiasaan di dalam mengikuti perkuliahan di kelas masih belum jelas pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa S1 akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini

menguji kembali pengaruh tersebut dengan konteks mahasiswa diploma III akuntansi. Kelas pada kurikulum diploma III akuntansi umumnya dibagi dua yaitu kelas untuk kuliah non praktikum dan kelas praktikum. Peneliti meyakini adanya pengaruh antara kebiasaan kuliah di kelas terhadap prestasi akademik karena kehadiran kuliah, keseriusan mengikuti kuliah dan kemampuan membuat catatan selama kuliah akan meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan akuntansi dan pada akhirnya akan menghasilkan nilai prestasi akademik yang tinggi. Mahasiswa yang jarang hadir maupun tidak serius mengikuti tatap muka kelas akan cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas-tugas praktikum baik secara mandiri maupun bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah di kelas praktikum diyakini juga akan memengaruhi prestasi akademik. Berdasarkan cara berpikir tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: kebiasaan kuliah di kelas berpengaruh positif terhadap prestasi akademik

H2: kebiasaan di kelas praktikum berpengaruh positif terhadap prestasi akademik

2.2.2 Kebiasaan Membaca Buku

Proses belajar tidak dapat dipisahkan dari buku. Mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dari buku. Oleh karena itu perilaku mahasiswa yang baik tentang buku antara lain memiliki buku dan membaca buku. Suwardjono (2009) menegaskan bahwa sebagai sumber pengetahuan, buku harus dibaca, ditulisi, dicorat-coret, ditemplei artikel dan “diajak berdialog” sehingga buku tersebut akan menjadi bagian dari pribadi seseorang.

Penelitian Syafei dan Imam (2015) mengungkapkan bahwa responden penelitian mereka relatif jarang dalam membaca buku teks, jarang membaca buku teks sebelum mengikuti perkuliahan dan jarang membaca buku teks lain selain yang diminta oleh dosen. Penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) dan Wulandari (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa kebiasaan membaca buku tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Penelitian Nugroho et. al (2011) juga menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca buku tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik dalam bentuk kemampuan pemahaman akuntansi.

Temuan penelitian tersebut masih menjadi pertanyaan karena jika buku sebagai sumber pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik maka fungsi buku menjadi tidak maksimal. Peneliti meyakini adanya pengaruh antara kebiasaan membaca buku dengan prestasi akademik. Semakin tinggi tingkat kebiasaan membaca buku maka semakin tinggi hasil prestasi akademik yang diraih, demikian sebaliknya semakin rendah minat dan intensitas membaca buku maka semakin rendah tingkat prestasi akademik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis 3 sebagai berikut:

H3: kebiasaan membaca buku berpengaruh positif terhadap prestasi akademik

2.2.3 Kebiasaan Menghadapi Ujian

Penelitian Syafei dan Imam (2015) mengungkapkan bahwa kebiasaan menghadapi ujian berupa sering membaca buku teks menjelang mengikuti, berlatih mengerjakan soal-soal dan menambah jam belajar sebelum mengikuti ujian, membaca catatan yang dibuat ketika mengikuti perkuliahan serta membaca foto copy catatan teman sebagai bagian dari persiapan dalam mengikuti ujian.

Penelitian menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian Wulandari (2014) menyimpulkan kebiasaan mengikuti ujian tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hanifah dan Abdullah (2001) menyatakan bahwa secara parsial kebiasaan mengikuti ujian berpengaruh terhadap prestasi akademik. Penelitian Nugroho et. al (2011) juga menyimpulkan bahwa kebiasaan menghadapi ujian tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik dalam bentuk kemampuan pemahaman akuntansi. Kesimpulan ini masih dapat dipertanyakan karena sudah sewajarnya prestasi akademik dipengaruhi oleh kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian.

Mahasiswa yang siap menghadapi ujian maka cenderung akan memiliki indeks prestasi akademik yang tinggi, sebaliknya mahasiswa yang tidak siap akan cenderung memiliki indeks prestasi yang rendah. Mahasiswa yang cenderung memiliki kebiasaan baik menghadapi ujian misalnya belajar latihan soal-soal tahun sebelumnya, mendiskusikan contoh soal dengan teman, membaca materi sesuai kisi-kisi ujian akan menghasilkan prestasi akademik yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis 4 sebagai berikut:

H4: kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh positif dengan prestasi akademik

2.2.4 Kebiasaan Memanfaatkan Perpustakaan

Memanfaatkan perpustakaan berarti adanya kebiasaan meminjam buku, frekuensi kunjungan ke perpustakaan yang tinggi, kebiasaan membaca buku di perpustakaan. Namun demikian perilaku memanfaatkan perpustakaan dapat dipicu karena diwajibkan oleh dosen dan karena bersifat sukarela atas keinginan sendiri. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar dengan baik akan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal.

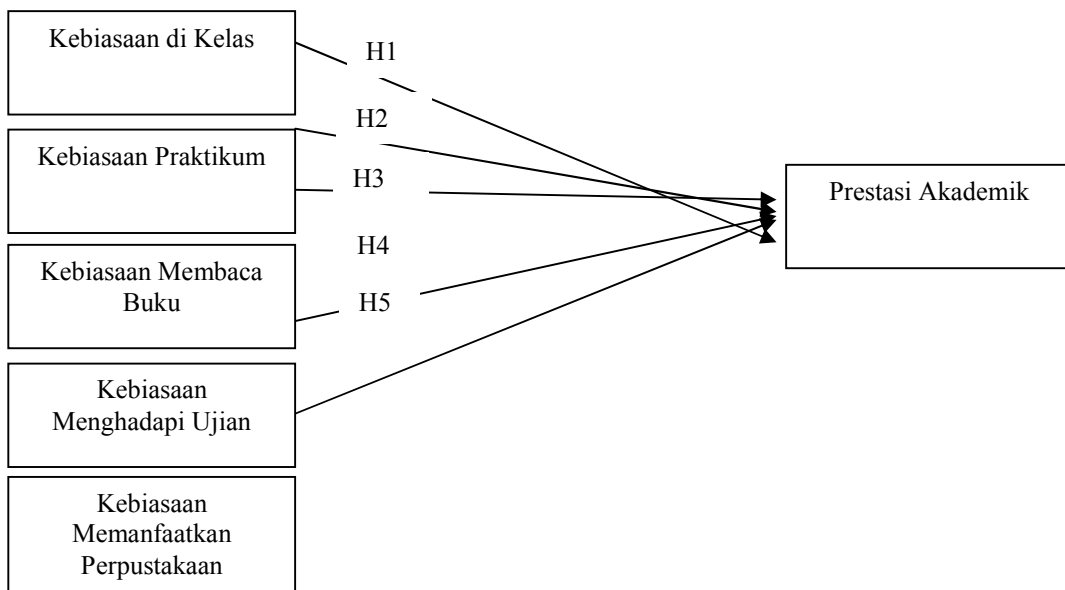
Penelitian Syafei dan Imam (2015) mengungkap kecenderungan mahasiswa yang rendah dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan, dan cenderung jarang meminjam buku pada saat melakukan kunjungan ke perpustakaan. Namun Syafei dan Imam tidak menguji pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Penelitian Nugroho et. al (2011) menyimpulkan bahwa kebiasaan ke perpustakaan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pemahaman akuntansi. Nugroho menduga hal ini dipengaruhi oleh faktor lokasi gedung perpustakaan. Penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) dan Wulandari (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa kebiasaan mengunjungi perpustakaan berpengaruh terhadap prestasi akademik, namun Wulandari hanya menguji tentang kebiasaan mengunjungi dan masih belum jelas tentang pemanfaatan perpustakaan sementara Hanifah dan Abdullah (2001) mengukur kebiasaan mengunjungi, meminjam, dan memanfaatkan perpustakaan untuk membaca.

Penelitian ini meyakini adanya pengaruh antara kebiasaan mengunjungi perpustakaan terhadap prestasi akademik. Perpustakaan umumnya dirancang tidak hanya sebagai tempat meminjam buku belaka namun menjadi tempat belajar, browsing internet, mengerjakan tugas oleh mahasiswa. Sehingga diyakini bahwa semakin tinggi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan maka akan semakin tinggi prestasi akademik yang diraih, sebaliknya mahasiswa yang kurang dalam memanfaatkan perpustakaan akan cenderung rendah dalam prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini lebih mempertegas makna kunjungan ke perpustakaan sebagai kebiasaan memanfaatkan perpustakaan yang ditinjau dari frekuensi kunjungan, seberapa sering meminjam buku, seberapa sering mahasiswa membaca di perpustakaan, memanfaatkan fasilitas internet perpustakaan, dan seberapa sering mengerjakan tugas di perpustakaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis 5 sebagai berikut:

H5: kebiasaan memanfaatkan perpustakaan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik

2.2.5 Model Penelitian

Penelitian ini melibatkan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen yang dapat digambarkan dalam gambar model penelitian berikut ini:



Gambar 1: Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Pengukuran

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari lima variabel independen yaitu 1) kebiasaan di kelas yang diukur melalui 4 pertanyaan, 2) kebiasaan praktikum yang diukur melalui 6 pertanyaan, 3) kebiasaan membaca buku diukur melalui 6 pertanyaan, 4) kebiasaan menghadapi ujian yang diukur melalui 7 pertanyaan, 5) kebiasaan memanfaatkan perpustakaan diukur melalui 7 pertanyaan, dan satu variabel dependen yaitu indeks prestasi akademik.

Data variabel independen diperoleh melalui kuisioner untuk mengakses kebiasaan-kebiasaan mahasiswa dengan skala likert 5 mulai dari 1= tidak pernah, 2 = tidak sering, 3 = sering, 4 = sangat sering, 5

= selalu. Sedangkan data indeks prestasi akademik diperoleh dari data di bagian administrasi akademik Akademi Akuntansi YKPN.

3.2 Responden

Sesuai dengan konteks penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku belajar mahasiswa D-III akuntansi, populasi yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta yang terdaftar pada semester II tahun akademik 2015/2016. Tabel 1 memperlihatkan rincian populasi dan sampel ditinjau dari tahun angkatan yang disajikan dalam jumlah dan prosentase.

Tabel 1: Populasi dan Sampel

Angkatan	Populasi		Sampel	
	Jumlah	%tase	Jumlah	% tase
2015	467	33,05%	122	49%
2014	525	37,15%	125	51%
2013	252	17,83%		
2012	110	7,78%		
2011	37	2,62%		
< 2011	22	1,56%		
	1.413	100%	247	100%

Mahasiswa yang dipilih sebagai responden merupakan mahasiswa angkatan 2015 dan 2014. Mahasiswa sebelum tahun 2013 relatif telah banyak yang lulus sedangkan mahasiswa tahun 2013 sedang melaksanakan praktek kerja lapangan sehingga peneliti kesulitan memperoleh data dari mahasiswa tersebut.

Jumlah responden mengikuti panduan Hair et al. (2013) dalam Sholihin dan Ratmono (2013; p12) bahwa ukuran minimum sesuai dalam analisis SEM-PLS yaitu 10 kali jumlah indikator formatif terbesar pada suatu konstruk atau 10 kali dari jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah pada suatu konstruk tertentu.

3.3 Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS). Penggunaan SEM-PLS memungkinkan analisa data dilakukan secara simultan antara hubungan variabel dengan indikator pertanyaan dan hubungan antar variabel. Sholihin dan Ratmono (2013; p13) menjelaskan kelebihan SEM-PLS yaitu mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan. Penelitian ini menggunakan model yang kompleks sebagaimana pada Gambar 1 Model Penelitian terlihat bahwa model penelitian akan membutuhkan 5 (lima) persamaan regresi. Penggunaan regresi berganda pada model yang kompleks harus dilakukan bertahap dan tidak bisa dilakukan serempak. Untuk mengatasi kerumitan tersebut maka Sholihin dan Ratmono (2013) menyarankan penggunaan SEM-PLS.

Data yang diperoleh berasal dari jawaban kuisioner responden. Jawaban responden diolah terlebih dahulu menggunakan program pengolah angkat Microsoft Excel. Data kemudian diimpor ke dalam perangkat lunak *Smart PLS 2.0* agar diperoleh nilai validitas konvergen dan validitas diskriminan, reliabilitas dan signifikansi pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural.

3.4. Pengujian Model Pengukuran, Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Pengujian model pengukuran dilakukan dengan pengujian validitas konstruk meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan dan pengujian reliabilitas.

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai 1) faktor loading, 2) AVE, dan 3) *Communality* (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 61). Indikator bersifat konvergen pada konstruk jika mempunyai *loading factor* lebih besar pada konstruk yang dibentuknya daripada *loading factor* pada konstruk lain. Secara praktikal faktor loading > 0,50 (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 60). Validitas diskriminan dari model pengukuran indikator reflektif dievaluasi berdasarkan *cross loading*. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Ghozali, 2008 p. 25). Indikator pada suatu konstruk akan mempunyai nilai faktor loading lebih besar pada konstruk yang dibentuknya daripada faktor loading pada konstruk lain (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 60).

Reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (>0.6) dan nilai *Composite reliability* lebih besar dari 0,70 (>0,70) (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 81). Namun, Hartono dan Abdillah (2009, p62) menjelaskan bahwa *composite reliability* lebih baik dalam mengukur konsistensi internal suatu konstruk.

Pengujian model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap path untuk uji signifikansi antar variabel (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 62).

Tingkat signifikansi pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai koefisien path atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik. Untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% nilai t-statistik diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dan di atas 2,33 untuk hipotesis satu ekor pada alpha 1% (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 63).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Kuisisioner yang kembali sebanyak 247 namun yang dapat diolah 235 karena 12 responden mengisi tidak lengkap. Tabel 2 memperlihatkan demografi responden ditinjau dari angkatan, gender, latar belakang pendidikan menengah atas, pekerjaan orang tua dan indeks prestasi akademik.

Tabel 2: Demografi Responden

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Angkatan	2015	111	47%
	2014	124	53%
		235	100%
Gender	Laki-laki	43	18%
	Perempuan	192	82%
		235	100%
Pendidikan Menengah Atas	SMK Bisnis Manajemen	68	29%
	SMK Lainnya	17	7%
	Madrasah Aliah Negeri/Swasta	19	8%
	SMA	131	56%
		235	100%
Pekerjaan Orang Tua	Guru/Dosen	16	7%
	PNS/ABRI	24	10%
	Wiraswasta/wirusaha	71	30%
	Pegawai swasta	42	18%
	Petani/petambak/nelayan	32	14%
	Pensiunan	9	4%
	Lain-lain	41	17%
		235	100%
Indeks Prestasi Akademik	< 2,00	13	6%
	2,00 - 2,75	53	23%
	2,76 - 3,00	28	12%
	3,01 - 3,50	70	30%
	> 3,50	71	30%
	235	100%	

Melalui tabel 2 terlihat bahwa ditinjau dari angkatan mahasiswa relatif berimbang, 47% berasal dari mahasiswa angkatan 2015 dan 53 % berasal dari mahasiswa angkatan 2014. Mayoritas responden bergender perempuan (82%), lebih dari setengah (56%) responden memiliki latar belakang pendidikan berasal dari SMA. Pekerjaan orang tua cenderung bukan sebagai pegawai negeri yaitu wiraswasta, pegawai swasta, petani, petambak, nelayan dan pensiunan mencapai 66%.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 3 memperlihatkan statistik deskriptif yang memberikan gambaran data dilihat dari nilai rata-rata dan deviasi standar untuk indikator reflektif yang memiliki nilai faktor loading $> 0,5$. Mengacu pada Ghozali (2008). Nilai kurang dari 0,5 dibuang dari model penelitian karena dianggap tidak memberikan sumbangan terhadap konstruk.

Tabel 3: Konstruk, Rata-rata dan Deviasi Standar

Konstruk	Kode	Rata-rata	Deviasi Standar
Kebiasaan Kuliah di Kelas (KK)			
Mendengarkan penjelasan dosen dengan baik	KK1	3,53	0,81
Hanya mencatat materi yang dianggap penting	KK3	3,56	1,01
Duduk di depan saat kuliah	KK4	2,66	1,12
Kebiasaan di kelas Praktikum (KPR)			
Menyelesaikan tugas praktikum secara mandiri	KPR1	3,03	0,96
Mendiskusikan dengan teman jika ada kesulitan	KPR2	4,02	0,89
Bertanya ke dosen di kelas jika ada kesulitan	KPR3	2,66	1,03
Kebiasaan membaca Buku (KB)			
Membaca buku teks kuliah setiap hari	KB1	2,43	0,71
Membaca di kost/rumah handout yang dibagikan dosen	KB3	2,71	0,81
Membaca buku teks kuliah hanya jika ada tugas dari dosen	KB6	2,84	0,89
Kebiasaan memanfaatkan Perpustakaan (KP)			
Mengunjungi perpustakaan minimal seminggu sekali	KP1	2,79	0,99
Membaca buku di perpustakaan	KP2	1,89	0,67
Mengerjakan tugas di perpustakaan	KP3	1,91	0,72
Menggunakan komputer yang ada di perpustakaan	KP4	1,88	0,76
Kebiasaan menghadapi Ujian (KU)			
Membaca buku teks kuliah	KU1	3,61	1,09
Berlatih mengerjakan soal ujian tahun lalu	KU2	3,47	1,08
Berlatih mengerjakan soal di buku latihan	KU3	3,24	1,03
Prestasi akademik			
Indeks Prestasi Kumulatif	IPK	3,57	1,28

Melalui tabel 3 terlihat bahwa responden cenderung sering mendengarkan penjelasan dosen dengan baik (KK1), lebih sering mencatat materi kuliah yang dianggap penting (KK3) dan tidak sering duduk di depan saat kuliah sebagai kebiasaan di dalam kelas (KK4). Responden juga cenderung lebih sering membaca buku teks kuliah (KU1), berlatih mengerjakan soal-soal ujian tahun lalu (KU2) dan berlatih mengerjakan soal di buku latihan sebagai kebiasaan menghadapi ujian (KU3). Sedangkan dilihat dari prestasi akademik responden rata-rata memiliki indeks prestasi akademik sangat bagus (IPK).

4.3 Evaluasi Model Pengukuran

4.3.1 Validitas Konstruk (Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan)

Validitas konvergen dilihat dari nilai faktor-faktor muatan/faktor loading (*loading factor*) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai faktor loading indikator pada sebuah konstruk harus lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$). Nilai faktor loading $> 0,5$ merupakan nilai yang dianggap signifikan secara praktikal (Hartono dan Abdillah, 2009). Indikator-indikator yang nilai faktor loading $< 0,5$ dibuang dari model pengukuran karena tidak memberikan sumbangan pada konstruk. Melalui tabel 3 terlihat bahwa masing-masing indikator pada sebuah konstruk memiliki nilai faktor loading $> 0,5$ dan tiap indikator memiliki nilai lebih besar daripada indikator pada konstruk lainnya, sebagai contoh indikator pada Kebiasaan dalam Kelas (KK) yaitu KK1 sebesar 0,7993, KK3 sebesar 0,6526 dan KK4 sebesar 0,7077.

Melalui tabel 3 terlihat bahwa faktor loading $> 0,5$ dan indikator lebih tinggi dibandingkan pada konstruk lainnya. Sebagai contoh indikator konstruk kebiasaan di kelas praktikum (KPR) yaitu KPR1 bernilai 0,7995, KPR2 sebesar 0,7187, dan KPR3 sebesar 0,6468 lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya. Oleh karenanya indikator tersebut memenuhi validitas diskriminan.

Validitas konvergen juga dilihat dari nilai AVE masing-masing konstruk. Mengacu pada Hartono dan Abdillah (2009), nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$). Melalui tabel 4 terlihat bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai AVE $> 0,5$ yaitu konstruk kebiasaan dalam kelas (KK) sebesar 0,5219, kebiasaan praktikum (KPR) sebesar 0,5247, kebiasaan membaca buku (KB) sebesar 0,5159, konstruk kebiasaan menghadapi ujian (KU) sebesar 0,7106 dan kebiasaan memanfaatkan perpustakaan (KP) sebesar 0,5672.

Tabel 3: *Cross Loading*

	KK	KPR	KB	KU	KP	IPK
KK1	0,7993	0,3782	0,2757	0,4812	0,1983	0,1416
KK3	0,6526	0,2970	0,1403	0,2435	0,2103	0,1097
KK4	0,7077	0,1408	0,3025	0,1962	0,2217	0,1278
KPR1	0,3067	0,7995	0,0960	0,3730	0,1098	0,1789
KPR2	0,2387	0,7187	0,0516	0,4459	0,1969	0,1283
KPR3	0,2735	0,6468	0,3237	0,3666	0,2503	0,1224
KB1	0,3826	0,2907	0,7994	0,2321	0,3500	0,0201
KB3	0,3822	0,2886	0,5653	0,2421	0,4464	0,0002
KB6	0,1380	0,0151	0,7676	-0,0021	0,2070	0,0189
KU1	0,3828	0,4593	0,1175	0,8564	0,1994	0,2221
KU2	0,3085	0,4351	0,0642	0,8492	0,1273	0,2196
KU3	0,4233	0,4684	0,2234	0,8231	0,2434	0,1758
KP1	0,2527	0,1683	0,2486	0,1370	0,6769	0,1297
KP2	0,2608	0,1781	0,4196	0,1897	0,7661	0,0907
KP3	0,1869	0,1470	0,3302	0,1430	0,7960	0,0860
KP4	0,1653	0,2126	0,1408	0,1891	0,7681	0,1290
IPK	0,1759	0,2018	0,0248	0,2464	0,1511	1,0000

Sumber: Output Smart PLS 2.0.

Keterangan: KK=Kebiasaan Kuliah di Kelas, KPR=Kebiasaan di kelas Praktikum, KB=Kebiasaan membaca Buku, KU=Kebiasaan menghadapi Ujian, KP=Kebiasaan memanfaatkan Perpustakaan, IPK=Indeks Prestasi Kumulatif

4.3.2 Reliabilitas

Mengacu pada Hartono dan Abdillah (2009, p. 81), konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($> 0,6$) dan nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Melalui tabel 4 terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk telah $> 0,7$, tertinggi untuk konstruk kebiasaan memanfaatkan perpustakaan (KP) sebesar 0,8393 dan terendah konstruk kebiasaan membaca buku sebesar 0,7579.

Tabel 4: *AVE, Composite Reliability dan Communality*

	AVE	Composite Reliability	Communality
KK	0,5219	0,7648	0,5219
KPR	0,5247	0,7668	0,5247
KB	0,5159	0,7579	0,5159
KU	0,7106	0,8805	0,7106
KP	0,5672	0,8393	0,5672

Sumber: Output Smart PLS 2.0

4.4 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai R^2 penelitian ini sebesar 0,0821 (8,21%), mengandung makna sekitar 8% varian pembentuk prestasi akademik mahasiswa diploma III akuntansi dipengaruhi oleh variabel kebiasaan di dalam kelas, kebiasaan praktikum, kebiasaan membaca buku, kebiasaan menghadapi ujian dan kebiasaan memanfaatkan perpustakaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tingkat signifikansi ditunjukkan dengan nilai koefisien path atau *inner model*. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu arah karena arah penelitian telah ditentukan dalam hipotesis. Tabel 5 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis, terlihat bahwa hipotesis H4 terdukung pada alpha 1% karena nilai statistik $t > 2,33$, sedangkan hipotesis H1, H2, H3 dan H5 tidak terdukung.

Tabel 5: Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path	Koefisien	T Statistics	Keputusan	Alpha
H1	KK - IPK	0,072	0,9409	Tidak terdukung	
H2	KPR - IPK	0,078	1,0509	Tidak terdukung	
H3	KB - IPK	-0,077	0,6537	Tidak terdukung	
H4	KU - IPK	0,162	2,3249	Terdukung	0,01
H5	KP - IPK	0,104	1,6124	Tidak Terdukung	

Sumber: Output Smart PLS 2.0

4.6 Diskusi Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku belajar mahasiswa diploma III akuntansi yang diukur melalui kebiasaan-kebiasaan di dalam kelas, kebiasaan mengikuti praktikum, kebiasaan membaca buku, kebiasaan menghadapi ujian dan kebiasaan memanfaatkan perpustakaan terhadap indeks prestasi akademik.

Berdasarkan analisis terhadap data yang tersedia, penelitian ini memperoleh bukti bahwa kebiasaan mahasiswa diploma III akuntansi dalam menghadapi ujian berpengaruh positif terhadap indeks prestasi belajar, oleh karenanya hipotesis H4 terdukung dengan koefisien positif. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata indikator yang mengukur kebiasaan menghadapi ujian terlihat bahwa mahasiswa cenderung sangat sering yaitu 3,61 untuk indikator membaca buku kuliah menjelang ujian, 3,47 untuk berlatih soal-soal tahun lalu dan 3,24 untuk indikator berlatih soal-soal di buku latihan, sementara nilai rata-rata indeks prestasi akademik berada pada angka 3,5. Oleh karena itu terdapat pengaruh positif antara kebiasaan menghadapi ujian dengan prestasi akademik, hal ini didukung oleh nilai koefisien konstruk ini yang bernilai positif 0,162 yang mengandung makna bahwa semakin siap mahasiswa menghadapi ujian maka semakin tinggi nilai prestasi akademik. Kesiapan mahasiswa antara lain dalam bentuk membaca buku teks menjelang ujian, sangat sering berlatih soal-soal tahun lalu dan berlatih soal-soal di buku latihan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanifah dan Abdullah (2001).

Penelitian ini tidak dapat memperoleh bukti bahwa perilaku belajar mahasiswa berupa kebiasaan mengikuti kuliah di kelas berpengaruh terhadap prestasi akademik, oleh karena itu H1 tidak terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) namun tidak konsisten dengan penelitian Nugroho et al. (2011) dan Wulandari (2015). Penelitian ini juga tidak dapat memperoleh bukti bahwa kebiasaan di kelas praktikum memengaruhi prestasi akademik, oleh karena itu hipotesis-hipotesis H2 tidak terdukung.

Penelitian ini tidak dapat memperoleh bukti bahwa kebiasaan membaca buku berpengaruh terhadap prestasi akademik, oleh karena itu hipotesis H3 tidak terdukung, hal ini konsisten dengan penelitian Hanifah dan Abdullah (2001), Nugroho et al (2011) dan Wulandari (2015). Koefisien pada pengujian ini bernilai negatif, yang mengandung makna bahwa antara prestasi akademik dengan perilaku belajar berhubungan arah terbalik.

Penelitian ini tidak dapat memperoleh bukti bahwa perilaku belajar mahasiswa berupa kebiasaan memanfaatkan perpustakaan memengaruhi prestasi akademik, oleh karena itu hipotesis H5 tidak terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al (2011) namun tidak dengan penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) dan Wulandari (2015).

Tidak terdukungnya hipotesis-hipotesis H1, H2, H3 dan H5 dapat diambil makna bahwa sesungguhnya pola belajar mahasiswa tidak jauh berbeda satu sama lain baik mereka yang memiliki indeks prestasi tinggi maupun rendah.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) perilaku belajar mahasiswa diploma III akuntansi dalam bentuk kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, (2) perilaku belajar mahasiswa diploma III akuntansi dalam bentuk kebiasaan kuliah, kebiasaan di kelas praktikum, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan memanfaatkan perpustakaan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Keterbatasan penelitian ini antara lain: (1) terdapat responden angkatan tahun 2015 yang mungkin masih memiliki pola belajar bawaan semasa pendidikan menengah atas, responden tersebut mungkin juga masih belum memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran. Hariyoga dan Suprianto (2011) menyarankan penggunaan mahasiswa angkatan akhir sebagai bentuk responden yang telah memperoleh manfaat pembelajaran secara maksimal, (2) pilihan jawaban pada indikator pertanyaan bersifat kualitatif yang mungkin tidak mengukur secara tepat, misalnya pilihan tidak sering, sering atau sangat sering dapat dimaknai berbeda oleh satu responden dengan responden yang lain.

Saran untuk penelitian berikutnya antara lain: (1) menggunakan responden yang lebih spesifik misalnya responden berprestasi akademik tinggi agar dapat diketahui pola perilaku mahasiswa berprestasi tinggi. Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyebutkan mahasiswa diploma yang memiliki prestasi akademik tinggi bila memiliki indeks prestasi semester lebih dari 3,00 (Peraturan Menristekdikti Nomor 44 tahun 2015), (2) memasukkan faktor lain ke dalam model penelitian misalnya kebiasaan mengerjakan tugas rumah dan motivasi. Mengerjakan tugas rumah diyakini dapat meningkatkan kegiatan belajar mahasiswa karena mahasiswa harus meluangkan waktu untuk lebih banyak untuk belajar (Rayburn dan Rayburn, 1999). Wooten (1998) menjelaskan bahwa ada dua hal yang akan memotivasi perilaku belajar yaitu ekspektasi diri dan suasana kelas. Ekspektasi diri memengaruhi motivasi mahasiswa untuk memiliki perilaku yang baik dalam belajar. Bentuk perilaku belajar pada dasarnya merupakan sebuah upaya aktif mahasiswa yang tingkat keberhasilannya dipengaruhi oleh motivasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi keberhasilan yang tinggi akan cenderung menghasilkan perilaku belajar yang baik, sebaliknya motivasi rendah akan menghasilkan perilaku belajar yang jelek. Mahasiswa yang hanya ingin sekedar lulus atau hanya sekedar ingin memperoleh nilai C maka motivasi belajar akan cenderung rendah, tetapi mahasiswa yang ingin lulus dengan predikat pujian (*cum laude*) akan cenderung menghasilkan motivasi yang tinggi.

6. REFERENSI

- [1] Albrecht, W.S, D.C Clark, J.M.Smith, K.D. Stocks dan L.W. Woodfield.1994. An Accounting Curriculum for Next Century. *Issues in Accounting Education* (Fall): 401-425
- [2] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. Standar Isi Pendidikan Tinggi
- [3] Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [4] Hanifah dan Abdullah, Syukriy. 2001. Pengaruh Perilaku Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 1 (3). Desember.
- [5] Hariyoga, Septian dan Edy Suprianto. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV Banda Aceh*
- [6] Hartono, Jogyanto M. dan Abdillah, Willy. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. BPFE UGM, Yogyakarta
- [7] Nugroho, I.P, Gusti Tanggulangan dan Betsi Olivia W. 2011. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra Arsitektur dan Sipil)*. 18-19 Oktober. Universitas Gunadarma Depok pp63-39
- [8] Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- [9] Rayburn, L.G., & Rayburn, J.M. 1999. Impact of course length and homework assignments on student performance. *Journal of Education for Business*, 74, 325-331
- [10] Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Non Linier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit ANDI Yogyakarta.

- [11] Suwardjono. 2009. *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia: Kumpulan Artikel*. Edisi Elektronik. Yogyakarta: BPFE. <http://suwardjono.staff.ugm.ac.id/buku/gp3ai>
- [12] Syafei, Ade Wirman dan Shohibul Imam. 2015. Analisis Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik: Studi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar Indonesia. *Prosiding Konferensi Regional Akuntansi II IAI KAPd Jawa Timur*.
- [13] Wooten, Thomas. 1998. Factors Influencing Student Learning in Introductory Accounting Classes: A Comparison of Traditional and Nontraditional Students. *Issues in Accounting Education*. Vol 13 No2. May.
- [14] Wulandari, Soliyah. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar dan Model Pembelajaran Variabeltivism Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *ESENSI Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4, No. 1, April pp 37-48.